

UPAYA GURU MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS KARYA SEKADAU KABUPATEN SEKADAU

Natalia Via¹, Moad², Nurhadianto³

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

E-mail : via1234@gmail.com¹, moad_54@yahoo.com², nadi.nurhadianto@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang obyektif tentang upaya guru mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 285 orang siswa dengan penarikan sampel sebanyak 15% atau 60 orang siswa dan 1 orang guru pembimbing, maka penelitian ini menggunakan penelitian sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Teknik komunikasi tidak langsung dengan alat berupa angket, teknik komunikasi langsung dengan alat berupa panduan wawancara dan teknik observasi langsung dengan alat berupa pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil pengolahan data dan deskripsi hasil wawancara, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa upaya guru mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau terlaksana dengan kategori cukup. Ini berarti bahwa upaya guru mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kadang-kadang dilaksanakan dan kadang-kadang tidak terlaksana. Upaya guru mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik seperti: kesiapan, respon pembimbing, dan adaptasi.

Kata Kunci: Potensi Peserta Didik, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

The aim of this research is to obtain objective information about teachers' efforts to develop students' potential in the civics education learning process for class X SMA Karya Sekadau, Sekadau Regency. The method used is a descriptive method. Form of survey research. The population in this study was 285 students with a sampling of 15% or 60 students and 1 supervising teacher, so this research used sample research. The data collection techniques used are: Indirect communication techniques using tools in the form of questionnaires, direct communication techniques using tools in the form of interview guides and direct observation techniques using tools in the form of observation guides. The data analysis technique uses a percentage formula. Based on the results of data processing and descriptions of interview results, it can be concluded in general that the teacher's efforts to develop students' potential in the civics education learning process for class X SMA Karya Sekadau Sekadau Regency were carried out in the adequate category. This means that teachers' efforts to develop students' psychomotor skills in the civic education learning process for students are sometimes implemented and sometimes not implemented. Teachers' efforts to develop students' psychomotor abilities such as: readiness, supervisor response, and adaptation.

Keywords: *Student Potential, Citizenship Education Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka membantu peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa datang. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian tersebut merupakan ungkapan makna teleologis dari pendidikan yakni menciptakan warga negara yang bertaqwa, berakhlak dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal maupun informal dengan berbagai jenjang. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Abu Ahmadi dan Widodo

Supriyono(2004:57) mengungkapkan: “Pengertian belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”. Belajar dapat membawa perubahan dan perubahan itu pada pokoknya adalah diperoleh kecakapan dan daya pikir yang kuat.

Tercapainya tujuan pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas baik fisik ataupun mental dapat diperoleh melalui kegiatan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui usaha yang kongkrit dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam lembaga pendidikan atau sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan pendidikan bagi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Namun saat ini, peran peserta didik tampak belum optimal diperlakukan sebagai subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Kebiasaan guru bertindak sebagai pemberi informasi,

sehingga peserta didik merasa gurulah sebagai satu-satunya sumber informasi belajar.

Proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam pendidikansiswanya agar tercapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Setiap orang memiliki potensi kemampuan dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda pula, untuk itu perlu kekuatan pendorong baik dari luar maupun dari dalam individu sendiri.

Sudjana (2000:142), mengemukakan bahwa: "Tugas dan peran guru antara lain menguasai, mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa". Guru hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi pelajaran saja, tetapi juga melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswanya supaya menjadi manusia yang berguna dan dapat diterima di lingkungan masyarakat.

Guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar secara optimal

misalnya, Siswa diberi latihan untuk mencari isu sains dan teknologi yang ada disekelilingnya (di masyarakat). Permasalahan tersebut dibawa kedalam kelas untuk didiskusikan, kemudian bersama-sama dicarikan pemecahannya. Kegiatan tersebut akan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa dan tidak akan terlupakan. Siswa akan lebih kreatif dan akan banyak bertanya kepada guru sebagai nara sumber, mencari buku-buku sumber, dan aktif melakukan pengamatan. Menurut Zulfadrial (2012:119) mengatakan: "Siswa diharapkan menikmati kegiatan pembelajaran dengan bimbingan dan tuntunan guru yang berfungsi sebagai fasilitator".

Keterampilan atau keahlian tersebut diperlukan karena tiap-tiap siswa memiliki tingkat potensi dalam pemahaman materi yang tinggi dan ada pula yang kurang atau rendah. Siswa yang termasuk potensi kurang atau rendah ini, jika tidak mendapatkan perhatian dan penanganan guru maka akibatnya makin lama makin tidak dapat mengikuti pelajaran. Guru dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa dapat mengerti dengan jelas materi yang diberikan, dengan demikian maka akan tercapai suatu keberhasilan dalam pendidikan.

Gaya guru dalam mengajar di kelas, pada umumnya dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri tentang mengajar. Jika seorang guru berpersepsi bahwa mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan, maka dalam mengajar guru tadi cenderung menempatkan siswa sebagai wadah yang harus diisi oleh guru. Praktiknya, guru menerangkan pelajaran dan siswa memperhatikan. Pada kesempatan lain, siswa diuji tentang kemampuannya menangkap materi yang telah diajarkan oleh guru. Jika siswa tidak mampu memberikan jawaban secara benar, kesalahan cenderung ditimpakan kepada siswa. Begitu pula jika guru berpersepsi lain, maka gaya mengajarnya pun akan lain. Gaya guru mengajar sangat berpengaruh terhadap potensi hasil belajar siswa.

Peningkatan mutu pendidikan diperlukan perubahan potensi yang baik sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa dulu proses belajar mengajar terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Sebagai guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan hasil pra survey menunjukkan kenyataan bahwa masih banyak ditemukan siswa SMA yang belum maksimal

potensi yang dimiliki dalam proses belajar seperti: kesulitan siswa pengerjaan soal-soal terutama soal-soal pekerjaan rumah (PR) yang pengerjaannya dilakukan diluar pengawasan guru. Kebanyakan siswa hanya mengerjakan soal-soal pekerjaan rumah hanya asal-asalan, hampir semua siswa tidak mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada guru, sibuk menyalin apa yang diucapkan guru, apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab tetapi mereka menjawab bersamaan sehingga suaranya tidak jelas, siswa terkadang ribut sendiri waktu guru menerangkan atau mengajar. Sehubungan dengan itu guru harus memiliki kemampuan untuk mengetahui potensi siswa serta bagaimana dan apa yang dipikirkan siswanya terhadap pelajaran.

Permasalahan yang terjadi pada anak perlu mendapat perhatian dari kita semua. Dalam mengajar, guru dituntut bisa memilih metode dan media yang dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga anak dapat menerima pembelajaran dengan senang dan nyaman. Apabila guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan metode dan media yang tidak menarik bagi anak maka anak akan merasa bosan dalam menerima pembelajaran dan kegiatan yang disampaikan tidak akan diserap dengan baik

oleh anak didik. Dalam hal ini guru harus mengarahkan siswa untuk cermat dalam menyelesaikan tugas-tugas agar siswa mau memperhatikan kesalahan-kesalahannya sekaligus memperbaiki kesalahannya tersebut. Semua yang telah dipikirkan/ dipahami siswa merupakan umpan balik bagi siswa maupun guru, dengan demikian tugas-tugas merupakan bahan yang sangat berharga dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya dan rumitnya permasalahan dalam pembelajaran idealnya usaha ini dimulai dari membenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu melakukan kegiatan bimbingan belajar yang dapat meningkatkan potensi siswa dalam mengingat materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran. Selain itu, perlu adanya kerjasama antara guru pendidikan kewarganegaraan dengan Wali kelas. Melalui penelitian ini, diharapkan kondisi interaksi dalam pembelajaran lebih kondusif. Guru pendidikan kewarganegaraan mitra peneliti sebagai contoh perilaku sangat memadai dan mendukung tindakan pemberian tugas dengan umpan balik untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bertolak dari permasalahan di atas, peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian tentang pengembangan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran pada

siswayang berjudul “Upaya guru mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau”. Dipilihnya judul tersebut dengan tujuan untuk menggali sejauh mana upaya guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Karya Sekadau. Dipilihnya SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan dari lapangan secara apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Menurut Sumadi Soeryabrata (2000:37) menyatakan: “Penelitian deskriptif adalah prosedur yang bertujuan membuat perencanaan serta sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau fenomena keadaan yang sedang terjadi”. Sehubungan dengan penggunaan metode deskriptif mengenai program bimbingan belajar untuk meningkatkan daya pikir siswa, maka

bentuk penelitian yang dianggap tepat adalah survei (*survey*). Berkenaan dengan hal ini, jalannya penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan survei langsung ke SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau untuk mengumpulkan dan menghimpun data-data dan informasi berkenaan dengan upaya guru mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis, menafsirkan data dan informasi tersebut sehingga diperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel 4-2 menunjukkan bahwa upaya guru mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau dengan kategori “cukup”. Ini tergambar dari rata-rata persentase dari keseluruhan aspek yang mencapai 66,51%. Kondisi ini menunjukkan bahwa:

a. Upaya guru mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X

SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau dengan kategori “baik”, karena mencapai 68,87 %. Ini berarti bahwa kegiatan upaya guru mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa sudah terlaksana dengan baik. Upaya guru mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik seperti: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi.

b. Upaya guru mengembangkan kemampuan afektif peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau dengan kategori “cukup”, karena mencapai 64,56 %. Ini berarti bahwa upaya guru mengembangkan kemampuan afektif peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kadang-kadang dilaksanakan dan kadang-kadang tidak terlaksana. Upaya guru mengembangkan kemampuan afektif peserta didik seperti: menerima, respon, menghargai, dan menanamkan nilai.

Upaya guru mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau dengan kategori “cukup”, karena mencapai 62,55 %. Ini berarti bahwa Upaya guru mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kadang-kadang dilaksanakan dan kadang-kadang tidak terlaksana. Upaya guru mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik seperti: persepsi, kesiapan, respon pembimbing, dan mekanisme

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data dan deskripsi hasil wawancara, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa upaya guru mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau terlaksana dengan kategori cukup. Sedangkan secara spesifik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau dengan kategori “baik”, karena mencapai 68,87 %.. Ini berarti bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa sudah terlaksana dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan guru meliputi: (a). Mengingat dengan berusaha mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan, memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pertanyaan kepada siswa. (b). Memahami dengan menekankan pada pengubahan informasi ke bentuk yang lebih mudah dipahami. (c). Mengaplikasikan dengan membuat karangan cerita, menyimpulkan setiap pembahasan atau materi yang diberikan gurunya. (d). Menganalisis dengan membuat kesimpulan dari setiap pelajaran yang telah dijelaskan serta memberikan tugas kepada siswa untuk menyimpulkannya, dan (e). Mengevaluasi dengan cara memberikan tugas baik tugas rumah maupun tugas di sekolah serta berusaha memberikan pertanyaan kepada

siswa mengenai pelajaran yang telah dijelaskan.

2. Upaya guru mengembangkan kemampuan afektif peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau dengan kategori “cukup”, karena mencapai 64,56 %.. Ini berarti bahwa upaya guru mengembangkan kemampuan afektif peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kadang-kadang dilaksanakan dan kadang-kadang tidak terlaksana. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan afektif peserta didik yaitu: menerima, respon, menghargai, dan menanamkan nilai kepada siswa.
3. Upaya guru mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Karya Sekadau Kabupaten Sekadau dengan kategori “cukup”, karena mencapai 62,55 %. Ini berarti bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kadang-kadang dilaksanakan dan kadang-kadang

tidak terlaksana. Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik berupa: membuat persepsi, kesiapan, respon pembimbing, dan mekanisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. A dan Supriyono. W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S (2000), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Azwar. S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud (2004), *Buletin SLTP Terbuka*, Pontianak: Kanwil Prop. Kalbar Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kalimantan Barat.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmanuel J. Massom dan William L. Bramble, (1999), *Understanding and Conduction Research*. New York: University of Kentucky.
- Furcha. A (2002). *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Habsari. 2004. “Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor”. (Online) <http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/08/pengukuran-ranah-kognitif-afektif-dan.html>. Diakses Tanggal 10 April 2012
- Hartinah, Siti, (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. PT. Rafika Adiatma, Bandung
- Isparjadi (2008). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud.
- Krathwol (2004). “Aspek Penilaian dalam KTSP Bag 1 (Aspek Kognitif)”.

- (Online)
<http://massofa.wordpress.com/feed/>.
Diakses Tanggal 12 April 2012
- Mardalis. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar maju.
- Nawawi. H. (2001), *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Etalia Indonesia.
- Nggermanto. A, (2001). *Psikologi Pendidikan*. CV Remaja Karya: Bandung.
- Poerwati, Endang & Nur Widodo, (2000). *Perkembangan Peserta Didik*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- Purwanto. N (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasid. H. (2000), *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, Pontianak: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Ratih. (2000). “*Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*”. (Online) <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/>. Diakses Tanggal 12 April 2012
- Ridwan. (2004), *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyatno, Y (2001), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Soeryabrata, S. (2000). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Raja Grafindo.
- STKIP-PGRI Pontianak, (2005), *Pedoman Operasional Tahun 2005/2006 Tentang Akademik Kemahasiswaan, Penulisan Skripsi dan Makalah*. Pontianak: STKIP-PGRI Pontianak.
- Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- (2006), *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Sudjono, Anas. (2008). “*Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa*”. (Online) <http://delapanratus.blogspot.com/2009/04/penilaian-ranah-psikomotorik-siswa.html>. Diakses Tanggal 10 April 2012
- Sugiyono, (2004), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus, (2005). *Psikologi Perkembangan*, Aksara Baru: Jakarta
- Walgito. B, (2004), *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Andi offset.
- Wardani. S. (2004). *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Weis. N and Hassent. M. (1982), *Information System*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuwana. S. (2002), *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Zuldafrial (2012). *Keterampilan Komunikasi Pendidikan*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
-(2010). *Penelitian Kuantitatif*. STAIN Pontianak: Apres.